

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat terjadi apabila adanya interaksi secara langsung antara pendidikan adanya interaksi secara langsung antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi tersebut dapat terjadi ketika saat diadakannya proses pembelajaran pendidik atau guru memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan merupakan upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna sehingga di peroleh suatu kebahagiaan hidup baik secara individu maupun kelompok. Sebagai proses pendidikan memerlukan sebuah sistem yang terprogram dan mantap, serta tujuan yang jelas agar arah yang dituju mudah dicapai.

Pendidikan adalah upaya sengaja, pendidikan merupakan suatu rancangan dari proses suatu kegiatan yang memiliki landasan dasaryang kokoh, dan arah yang jelas sebagai tujuan yang hendak dicapai. Kedisiplinan siswa di sekolah merupakan suatu cerminan langsung dari kepatuhan siswa dalam melakukan peraturan yang ada di sekolah. Kepatuhan siswa dalam menjalankan segala peraturan yang berlaku dapat mendukung terciptanyakondisi belajar yang nyaman, efektif dan berguna sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, pembentukan kedisiplinan merupakan sikap yang menentukan keberhasilan siswa.

Sikap disiplin yang tertanam dalam diri siswa dapat membentuk sikap yang teratur sehingga segala sesuatu yang dilakukan sesuai dengan rencana yang diinginkan. Melalui kedisiplinan yang dilakukan siswa dapat mewujudkan kondisi lingkungan belajar yang nyaman. Kelancaran proses belajar sangat ditentukan pada kedisiplinan siswa pada norma yang ada di sekolah maupun di kelas.

Menurut Dewi Puspitaningrum dan Totok Suyanto (2014:344) Kedisiplinan siswa disekolah merupakan suatu cerminan langsung dari kepatuhan siswa dalam melakukan peraturan yang ada disekolah. Kepatuhan siswa dalam menjalankan segala peraturan yang berlaku dapat mendukung terciptanya kondisi belajar mengajar yang nyaman, efektif dan berguna sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, pembentukan kedisiplinan pada siswa sangat penting dilakukan karena kedisiplinan merupakan sikap yang menentukan keberhasilan siswa, sikap disiplin yang tertanam dalam diri siswa dapat membentuk sikap yang teratur, melalui kedisiplinan yang dilakukan siswa dapat mewujudkan kondisi lingkungan belajar yang nyaman. Kelancaran proses belajar siswa sangat ditentukan pada kedisiplinan siswa pada norma yang ada di sekolah.

Kedisiplinan merupakan hal yang penting bagi siswa-siswi, apabila siswa itu bisa disiplin untuk dirinya sendiri bisa pastikan siswa tersebut dapat melakukan kedisiplinan di kelas dan menaati segala tata tertib yang berlaku tanpa adanya rasa keterpaksaan. Kedisiplinan bisa kita ketahui dalam bentuk datang tepat waktu, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, dan tidak melanggar tata tertib di sekolah. Adapun kedisiplinan di sekolah pada dasarnya berfungsi untuk melatih mengendalikan diri, menghormati dan bertanggung jawab terhadap peraturan-

peraturan di sekolah. Salah satu aspeknya adalah disiplin siswa yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan siswa dalam proses belajar. Mengajar. Disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam belajar.

Upaya dalam disiplin siswa tidaklah mudah sebab membutuhkan kesadaran dari siswa itu sendiri. Perlu adanya pemberian dorongan dari orang terdekatnya, begitu juga dalam proses belajar mengajar di kelas. Disiplin merupakan kunci utama dalam meraih kesuksesan. Karena penyelenggaraan pengajaran menuntut adanya sikap disiplin siswa dalam mematuhi peraturan ketertiban untuk menyelesaikan dan mengerjakan tugas belajar di sekolah. Menurut Haryono (2016:233) keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif. Untuk belajar secara efektif dan efisien di perlukan kesadaran disiplin dan motivasi belajar yang tinggi setiap siswa. Belajar secara efektif dan efisien dapat dilakukan oleh siswa yang disiplin. Siswa yang memiliki kedisiplinan dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan strateginya agar cara belajar yang tepat baginya.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VIII di SMP Negeri 3 Rambah masih ada siswa yang melanggar peraturan sekolah, terdapat juga beberapa siswa yang sikap kedisiplinannya kurang, diantaranya yaitu siswa sering terlambat datang ke sekolah dan masuk kedalam kelas, sering dijumpai siswa yang asik berkomunikasi dengan teman sebangku saat jam pelajaran, masih ada juga beberapa siswa yang sibuk keluar masuk saat proses pembelajaran, tidak

memperhatikan guru saat belajar, serta masih di temukan siswa yang sering tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

Berdasarkan permasalahan di atas penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kedisiplinan Belajar siswa kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Rambah**”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana “Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 3 Rambah”?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Rambah.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi atas dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk menambah literatur yang berkaitan dengan pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, yaitu meningkat pemahaman guru tentang disiplin belajar pada siswa, sehingga mampu mendesain proses pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Bagi siswa, yaitu memperbaiki disiplin belajar siswa sehingga hasil belajar yang di peroleh mengalami peningkatan.
- c. Bagi sekolah, yaitu meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah, yang akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi peneliti, yaitu sumber rujukanatau referensi dalam mengkaji permasalahan yang terkait denhan disiplin belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

1. Pengertian Kedisiplinan

a. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin dalam kamus besar bahasa Indonesia sering kali berhubungan dengan istilah tata tertib dan kepatuhan terhadap peraturan. Menurut Amruddin (2020:210) Kedisiplinan belajar merupakan hal yang sangat penting, dimana kedisiplinan akan membentuk jenis pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Kedisiplinan belajar tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu adanya latihan, kebiasaan, pengaruh dari lingkungan sekitar.

Siregar (2022: 120) menyatakan bahwa disiplin adalah suatu kepatuhan atau ketaatan seseorang terhadap peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya serta dilakukan secara teratur tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun. Dengan disiplin seseorang dituntut berperilaku sesuai dengan aturan dan norma-norma yang berlaku. Menurut pendapat Astrina (2021: 17) disiplin belajar dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah sebagai penataan tindakan agar mempunyai rasa tanggung jawab dan kepatuhan yang tinggi untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku.

Kesimpulan dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan kunci utama untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar. Dengan disiplin individu mampu mengelola waktu dengan efektif,

disiplin juga dapat membantu seseorang mengatur waktu belajar dengan baik, sehingga dapat membagi waktu untuk belajar, istirahat dan aktivitas lainnya.

b. Fungsi Disiplin Belajar

Menurut Tu'u dalam febrianti (2018:71) disiplin belajar memiliki beberapa fungsi antara lain: membiasakan diri dan meningkatkan kesadaran diri para siswa untuk lebih mematuhi peraturan, menjadikan proses pembelajaran lebih kondusif dan dapat bermanfaat saat siswa nanti terjun di kehidupan bermasyarakat.

Menurut Hurlock (2015:97) fungsi disiplin yang bermanfaat dan tidak bermanfaat, yaitu: Fungsi yang bermanfaat : Untuk mengajar anak bahwa perilaku tertentu selalu akan diikuti pujian, Untuk mengajar anak satu tingkatan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut konformitas yang berlebih, Untuk membantu anak mengembang pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.

Fungsi yang tidak bermanfaat: untuk menakuti-nakuti anak, sebagai pelambiasan agresi orang yang medisiplinkan. Sedangkan menurut Tu'u (2004:38) mengemukakan beberapa fungsi disiplin yaitu menata kehidupan bersama sebagai wujud kesadaran dalam menghargai orang lain, membangun kepribadian dalam membiasakan diri mengikuti, mematuhi, menaati peraturan yang berlaku, melatih kepribadian untuk sikap, perilaku dan pola hidup yang baik dan disiplin, sebagai bentuk pemaksaan dalam menegakkan disiplin dan untuk memberikan hukuman Menurut Tu'u (2006:37) fungsi kedisiplinan belajar ialah sebagai berikut dengan kedisiplinan yang muncul karena kesadaran diri akan mendorong siswa berhasil dalam belajarnya, Tanpa kedisiplinan yang baik

suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran, Orang tua senantiasa berharap disekolah anak-anak di biasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan kedisiplinan, Kedisiplinan merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak kerja.

Dari beberapa fungsi di atas, bahwasannya disiplin belajar sangat di butuhkan dalam proses belajar, disiplin dalam belajar membuat peserta didik menjadi lebih baik dalam proses pembelajar di kelas. sehingga peserta didik akan mempunyai jadwal dalam mengatur pola belajarnya baik di lingkungan sekitar, dan fungsi disiplin belajar adalah untuk menuntun peserta didik menjadi lebih baik dan teratur dalam menata kehidupan

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Menurut Sukma A.A. (2023:226) faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis, faktor berasal dari luar peserta didik yang meliputi faktor sosial dan faktor non sosial.

Menurut Elizabeth B. Hurlok dalam Fadhilah (2019:17) faktor yang mempengaruhi kedisiplinan diantaranya:

1. Sikap teman sebaya

Sikap teman sebaya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa. Hubungan yang terjalin dengan sikap teman yang memberi arahan serta dukungan dan motivasi dalam kegiatan sekolah akan menunjukkan sikap disiplin belajar bagi siswa tersebut

2. Sikap orang tua

Sikap orang tua dapat mempengaruhi cara belajar anak. Perhatian orang tua merupakan salah satu komponen yang diperlukan dalam mendidik anak. Anak akan merasakan terdorong untuk belajar dan mengawasi kegiatan belajarnya. Dengan adanya perhatian dan pengawasan orang tua maka siswa akan menunjukkan kedisiplinan belajar.

3. Sikap guru

Hubungan yang terjadi antara guru dengan siswa akan berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Siswa akan merasa senang bila guru bersikap baik terhadap dirinya. Siswa yang merasa di perhatikan dengan baik akan bersikap baik dengan guru. Dengan demikian siswa akan menunjukkan keadaan pada perintah guru dan melaksanakan disiplin belajar sehingga dapat mencapai prestasi yang baik.

4. Nilai

Nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan siswa dalam berbagai kegiatan akademis dapat mempengaruhi sikap siswa dalam belajar. Nilai-nilai akademis yang buruk dapat memicu siswa untuk belajar dengan disiplin agar mendapat nilai yang baik

Menurut Tulus Tu'u dalam Anwaroti (2020:120) faktor yang mempengaruhi disiplin belajar terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhi, yakni:

1. Faktor internal (terdapat dalam diri bersangkutan)

a). Faktor bawaan

Jhon brierly mengatakan keturunan dan lingkungan seseorang berpengaruh dalam menghasilkan setiap perilaku. Pendapat ini bermakna salah satu faktor bawaan yang merupakan warisan dari keturunannya.

b). Faktor kesadaran

Disiplin akan mudah dilakukan jika siswa memiliki kesadaran untuk selalu meaat dan mematuhi peraturan tanpa pemaksaan.

c). Faktor minat dan motivasi

Minat dan motivasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap sesuatu yang diinginkan seseorang, jika siswa memiliki minat dan motivasi untuk bersikap disiplin, maka dengan sendirinya siswa akan berperilaku disiplin tanpa ada dorongan dari luar dirinya.

d). Faktor pengaruh pola pikir

Seseorang hendaknya selalu berpikir sebelum melakukan tindakan, jika siswa berfikir bahwa disiplin itu penting maka ia akan melakukan dengan sendirinya.

2. Faktor Eksternal

a. Teladan

Teladan merupakan perbuatan seseorang yang berpengaruh dalam kehidupan seseorang, jika orang yang berpengaruh tersebut bersikap disiplin maka siswa akan meneladaninya atau meniru untuk bersikap disiplin.

b. Nasihat

Kata-kata yang didengar seseorang yang dipatuhinya akan memberikan pengaruh terhadap jiwanya, sehingga selain teladan nasihat juga dianggap perlu untuk mendisiplinkan siswa.

c. Faktor latihan

Latihan kedisiplinan yang baik dilakukan sejak anak masih kecil, supaya mereka terbiasa untuk melakukannya.

d. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga bisa menunjang kedisiplinan seseorang, dalam lingkungan yang menerapkan kedisiplinan yang ketat, seseorang akan terpaksa untuk melakukannya karena ia berada dalam lingkungan tersebut dan terkait dengan aturan yang berlaku.

e. Pengaruh kelompok

Faktor pembawaan dan latihan adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam kedisiplinan, namun jika seseorang tersebut tidak memegang prinsip disiplin dengan kuat dan hidup dalam kelompok yang tidak mementingkan disiplin, ia akan mudah terpengaruh dengan kelompok tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar yaitu faktor individu atau siswa, lingkungan, guru, keluarga dan fasilitas dari beberapa faktor tersebut membuat siswa memiliki kedisiplinan belajar. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa yang paling dominan Adalah faktor individu dan faktor lingkungan. Menjadi tanggung jawab bersama antar pihak

memberikan pengawasan dalam kegiatan siswa terutama belajar agar siswa lebih bijak dalam pengelolaan waktu belajar sehingga siswa memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi.

d. Indikator Disiplin Belajar

Adapun indikator disiplin belajar menurut Moenir (2010:96) yaitu disiplin waktu, meliputi: tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran, menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan dan disiplin perbuatan, meliputi: patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku, tidak malas belajar, menyuruh orang lain bekerja untuk dirinya, tidak suka berbohong, tidak mencontek, tidak membuat keributan, tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Indikator disiplin belajar menurut Musbikin (2019:84)

1. Menaati tata tertib sekolah.

Menaati tata tertib sekolah berarti mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah ataupun kelas. Tata tertib sekolah bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman dan teratur. Dengan mematuhi tata tertib, siswa dapat menjaga disiplin, bertanggung jawab dan menghargai hak-hak orang lain, yang pada akhirnya akan membantu mereka meraih kesuksesan di sekolah dan kehidupan sehari-hari.

2. Prilaku kedisiplinan di dalam kelas

Perilaku kedisiplinan di dalam kelas yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan dan tanggung jawab dalam kegiatan belajar.

3. Disiplin dalam menepati jadwal belajar

Disiplin dalam menepati jadwal belajar adalah sikap konsisten dan tanggung jawab siswa untuk belajar sesuai waktu yang telah di tentukan, hal ini menunjukkan bahwa siswa menghargai waktu dan bersungguh-sungguh dalam belajar

4. Belajar secara teratur

Belajar secara teratur adalah kegiatan yang dilakukan secara konsisten dan siswa tidak belajar hanya ketika ulangan atau tugas, akan tetapi menjadikan belajar sebagai kebiasaan harian

Indikator kedisiplinan belajar menurut Tu'u (2004:91) mengenai sebagai berikut:

1. Mengatur waktu belajar di rumah
2. Rajin dan teratur belajar
3. Perhatian yang baik saat belajar di kelas
4. Ketertiban diri saat belajar di kelas

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar memiliki beberapa indikator yang dapat digolongkan menjadi disiplin waktu belajar, disiplin sikap belajar, disiplin perilaku belajar, disiplin melaksanakan tugas dan disiplin menegakkan aturan. Disiplin waktu belajar mencakup hadir tepat waktu, mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran, dan memanfaatkan waktu belajar;

disiplin sikap belajar mencakup memperhatikan guru, dan interaksi guru dengan siswa; disiplin perilaku belajar mencakup perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung, perilaku siswa menghargai pendapat teman, dan perilaku siswa dalam menghadapi ulangan; disiplin melaksanakan tugas mencakup menyelesaikan tugas tepat waktu, diskusi kelompok, dan bertanggungjawab melaksanakan tugas; dan disiplin menegakkan aturan mencakup menaati aturan, partisipasi siswa dalam mematuhi aturan.

2. Pengertian pembelajaran IPS

Pengertian Pembelajaran IPS Rifa'i dan Anni (2012:193) menegaskan bahwa berdasarkan teori belajar konstruktivisme belajar merupakan proses aktif dimana peserta didik belajar menemukan prinsip, konsep dan fakta untuk dirinya sendiri serta membuat makna melalui interaksi dengan orang lain dan lingkungan dimana mereka hidup. Sesuai dengan Permendiknas 2006 tentang Standar Isi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/SMP mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu serta dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Pada pembelajaran di sekolah dasar (SD)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik.

Menurut Muhammad Numan Somantri (2001: 92) menyatakan bahwa Pendidikan IPS di sekolah (dasar dan menengah) merupakan pengintegrasian dari berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan, disajikan secara ilmiah dan pedagogis untuk tujuan pendidikan. Pendidikan IPS untuk sekolah disajikan terpadu dengan mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu yang ditujukan untuk kepentingan pendidikan. Keterpaduan berbagai disiplin ilmu ini siswa diharapkan mampu mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri

Menurut Trianto (2010: 171) mengemukakan IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya yang dirumuskan atas dasar kenyataan dan fenomena sosial dan diwujudkan dalam suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial. Sapriya (2009: 20) menyampaikan bahwa materi IPS untuk jenjang sekolah tersebut lebih mementingkan dimensi pedagogik maupun psikologis serta karakteristik kemampuan siswa itu sendiri. Berdasarkan pengertian Sapriya tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan IPS di sekolah sangat mementingkan karakteristik siswa serta aspek psikologisnya tidak hanya aspek kognitifnya saja.

Menurut Supardi (2011: 182) pendidikan IPS lebih menekankan pada keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam memecahkan masalah, baik

masalah yang ada di lingkup diri sendiri sampai masalah yang kompleks sekalipun. Intinya, pendidikan IPS ini lebih difokuskan untuk memberi bekal keterampilan memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa. Berdasar beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan IPS di sekolah merupakan mata pelajaran terpadu atau terintegrasi dari beberapa disiplin ilmu sosial dan humaniora serta fokus pada keterampilan diri siswa agar menjadi warga negara yang baik dan mampu menyelesaikan masalah di lingkungannya.

a. Tujuan Pembelajaran IPS

Sesuai dengan Permendiknas 2006 tentang Standar Isi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Supardan (2015:17) memaparkan tujuan pembelajaran IPS adalah membantu dan melatih peserta didik agar memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif. Selain itu melalui mata pelajaran IPS peserta didik diharapkan dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggungjawab serta

warga dunia yang cinta damai. Menurut Hidayati dkk (2008:1.23) untuk tingkat sekolah dasar (SD) pembelajaran IPS bertujuan untuk mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologis; mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial; membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan secara umum pembelajaran IPS adalah membentuk pribadi peserta didik sebagai warga negara yang baik, demokratis dan bertanggung jawab, memiliki sikap kritis dan mampu mengambil keputusan dari permasalahan yang akan dihadapinya. Memiliki kepedulian sosial dan mampu berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk baik secara nasional maupun global.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Berdasarkan Permendiknas 2006 tentang Standar isi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Manusia, tempat dan lingkungan.
2. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan Sistem sosial dan budaya.
3. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Menurut Andharena (2014) menyatakan bahwa pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan

kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materinya, budayanya, kejiwaanya, pemanfaatan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahan maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan.

Sehingga IPS merupakan ilmu yang mempelajari, menelaah, mengkaji sistem kehidupan manusia dalam konteks sosial atau manusia sebagai anggota masyarakat. Mengingat manusia dalam konteks sosial itu demikian luasnya, maka pengajaran IPS pada tiap jenjang pendidikan memiliki batasan-batasan sesuai dengan kemampuan peserta didik pada tingkat masing-masing jenjang, sehingga ruang lingkup pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan jenjang pendidikan tinggi. Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pembelajaran IPS dibatasi sampai gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada materi geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada dilingkungan sekitar peserta didik.

Maka ruang lingkup kajian IPS meliputi sebagai berikut:

1. Subtansi materi ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan masyarakat,
2. Gejala, masalah dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat (aspek praktis).

c. Karakteristik Pembelajaran IPS

Menurut Hidayati dkk (2008:126) menyatakan bahwa bidang studi IPS merupakan gabungan dari ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi atau terpadu. Karena IPS terdiri dari disiplin ilmu-ilmu sosial maka IPS memiliki karakteristik atau ciri khusus yang membedakan dengan bidang studi lainnya. Karakteristik IPS dapat ditinjau dari materi dan strategi penyampaiannya.

Berdasarkan standar isi KTSP (Permendiknas 2006) karakteristik pembelajaran IPS yaitu mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Materi IPS merupakan materi yang diambil dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Materi-materi tersebut dapat berupa kegiatan manusia, lingkungan geografi dan budaya, kehidupan masa lampau dan sebagainya.

Sedangkan menurut Hidayati dkk (2008:127) strategi penyampaian pembelajaran IPS sebagian besar adalah didasari pada suatu tradisi yaitu adanya tingkatan-tingkatan dalam penyusunan materi mulai dari diri sendiri (anak), keluarga, masyarakat, kota, Negara dan dunia. Hal ini didasari pada asumsi bahwa anak pertama-tama dikenalkan atau perlu memperoleh konsep yang berhubungan dengan lingkungan terdekat atau diri sendiri. Selanjutnya secara bertahap dan sistematis bergerak dalam lingkungan konsentrasi keluar dari lingkaran tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS memiliki karakteristik yang membedakannya dengan disiplin ilmu yang lain. Karakteristik IPS dapat ditinjau dari bahan materi pembelajaran dan strategi pembelajaran yang diterapkan yaitu diambil dari lingkungan dimana peserta didik berada sehingga pembelajaran IPS

lebih bermakna. Pembelajaran IPS dapat menjadi pembelajaran yang kuat dan kokoh dengan berbasis pada pembelajaran yang bermakna, integratif, berbasis nilai, menantang, dan mengaktifkan siswa untuk belajar.

B. Definisi Operasional

1. Kedisiplinan belajar adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan dan peraturan dalam belajar, kedisiplinan belajar dapat diwujudkan dalam berbagai kedisiplinan, seperti: kepatuhan terhadap waktu belajar, disiplin dalam mengikuti pelajaran, disiplin dalam mengikuti pelajaran IPS, ketertiban dalam berpakaian, menepati aturan sekolah.
2. Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan materi pembelajaran dengan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembelajaran ips siswa di persiapkan untuk memiliki keterampilan sosial yang dapat digunakan dalam kehidupannya melalui pembelajaran yang dilakukan.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk (2020) yang berjudul "Analisis bentuk kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dengan mengikuti kegiatan belajar dengan memotivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Goondosuli gondang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN Gondosuli memiliki sikap disiplin dan motivasi belajar yang baik, hal ini terlihat dari siswa memakai seragam dengan atribut lengkap, siswa menggumpulkan tugas tepat waktu, siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi dengan sungguh-sungguh, selalu tepat waktu dalam berangkat sekolah, tidak menyerah untuk mengerjakan soal latihan.

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang kedisiplinan belajar siswa di kelas, sedangkan perbedaannya penelitian yang telah dilakukan lebih

menekan pada analisis mengenai adanya hubungan antara kedisiplinan siswa dengan motivasi belajar siswa saat dikelas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviane (2020) yang berjudul "Analisis tingkat kedisiplinan belajar siswa di MIN 1kota Madiun. " Hasil penelitian dapat disimpulkan bentuk perilaku pelanggaran kedisiplinan belajar yang terjadi seperti terlambat datang sekolah karena rumah jauh, memakai seragam yang tidak lengkap karena kurang adanya kesadaran dari siswa itu sendiri dan orang tua yang lupa mengingatkan kembali, ramai dikelas dan tidak memperhatikan guru karena materi yang diajarkan kurang menarik sehingga siswa bosan dan lebih memilih membaca materi lain, mencontek teman.

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang kedisiplinan belajar siswa di kelas, sedangkan perbedaannya penelitian yang telah dilakukan mengkaji mengenai kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 3 Rambah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rajeni sendayu, dkk (2020) yang berjudul "Analisis pelanggaran kedisiplinan belajar siswa di SD pahlawan". Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa IV sekolah Dasar pahlawan masih kurang, hal ini terlihat dari banyaknya pelanggaran terhadap peraturan yang dilakukan oleh siswa. Banyaknya pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku yang dilakukan siswa terjadi karena beberapa faktor internal yang berasal dari diri siswa dan faktor eksternal berasal dari lingkungan luar.

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang kedisiplinan belajar siswa di kelas, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan

adalah Rajeni sendayu, dkk tentang Analisis pelanggaran kedisiplinan belajar siswa di SD pahlawan. Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu analisis kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 3 Rambah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Chalista dkk, (2020) yang berjudul "Analisis kedisiplinan belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 1 panjer tahun pelajaran 2019/2020". Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan menunjukkan bahwa pelaksanaan kedisiplinan belajar siswa kelas tinggi do SD Negeri 1 panjer berjalan dengan kurang baik karena masih ditemukan beberapa siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan belajar.

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang kedisiplinan belajar siswa di kelas, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah Amalia Chalista yaitu meneliti tentang Analisis Kedisiplinan Belajar siswa di Sekolah Dasar (SD) Negri Panjer tahun pelajaran 2019/2020. Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu analisis kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 3 Rambah

5. Penelitian yang dilakukan oleh Akmaaludin, dkk (2019) yang berjudul "kedisiplinan belajar siswa di sekolah Dasar (SD) Negeri cot keu eung kabupaten Aceh". Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa 80% siswa bermasalah dalam disiplin belajar dan 20% nya siswa mengikuti peraturan yang telah di tetapkan oleh sekolah. Beberapa permasalahan mengenai kedisiplinan yang dilakukan siswa antara lain siswa

datang terlambat, tidak memperhatikan pelajaran, membuang sampah sembarangan, berpakaian tidak rapi dan lain-lain.

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang kedisiplinan belajar siswa di kelas, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian Akmaaludin yaitu meneliti tentang Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) cot keu eung Kabupaten Aceh. Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu analisis kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 3 Rambah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena data yang di peroleh di lapangan lebih banyak bersifat informasi dan keterangan bukan dalam bentuk simbol dan angka. Penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) metode deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis, mengklarifikasi, menginterpretasikan data yang diperoleh, untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang diajukan. Menurut Sugiyono (2013: 3-17) penelitian analisis bisa menggunakan metode kualitatif, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data, analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena situasi tertentu yaitu Analisis kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 3 Rambah.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SMP Negeri 3 Rambah. Penelitian ini dimulai pada bulan november 2024 sampai dengan bulan april 2025. Untuk itu lebih

detailnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini tentang waktu penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 3. 1: Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan						
		Des	Jan	Feb	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Pengajuan Judul Proposal	■						
2.	Penyusunan Proposal		■					
3.	Seminar Proposal			■				
4.	Pelaksanaan Penelitian				■			
5.	Pengolahan Data					■	■	
6.	Seminar Hasil							■
7.	Ujian Komprehensif							■

Sumber Data Olahan Penelitian : 2025

2. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Rambah Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Kelas VIII.

C. Populasi / Informan Penelitian

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:135).

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Wa. Ka. Kesiswaan, guru IPS, dan seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rambah berjumlah 43 orang.

**Tabel 3.2 : Jumlah Seluruh Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Rambah
Tahun Ajaran 2024/2025**

No	Keterangan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Wa. Ka. Kesiswaan	1
3	Guru IPS	1
4	Siswa Kelas VIII ¹	20
5	Siswa Kelas VIII ²	20
	Total	43

Sumber: Data Informan Penelitian 2025

b. Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 18) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan teknik pengambilan sampel disebut dengan *sampling*. Menurut Sugiyono (2009: 63), teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling yaitu karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi sampel dalam penelitian ini yaitu guru IPS, dan siswa kelas VIII.

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data dalam penelitian terbagi menjadi dua yakni: data primer dan data sekunder:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Data primer merupakan sumber data yang langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Menurut Sugiyono (2011) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data atau penelitian.

2. Data sekunder yaitu data yang langsung di kumpulkan oleh penelitian sebagai penunjang dari sumber pertama .Sugiyono (2011), data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang di peroleh dari literatur yang relevan dengan objek penelitian yang diperboleh melalui dokumen-dokumen maupun artikel yang bersumber dari berbagai media buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sesuai dengan Nabawi (2013) yaitu teknik komunikasi langsung, teknik dokumentasi dan teknik observasi langsung. Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpul data dalam penelitian adalah: lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Purnomo (Hardani, 2020:123) Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti .Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dapat dikontrol keadaanya (rehabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk Teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawncara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi

pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Menurut Esterbeg (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti melakukan Teknik wawancara dengan tujuan menggali informasi mendalam dari responden mengenai analisis kedisiplinan siswa pada mata Pelajaran ips kelas VIII.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik yang pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik itu dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam penelitian ini dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang analisis kedisiplinan siswa pada mata Pelajaran IPS kelas VIII. Dokumentasi yang digunakan disini adalah dokumen berupa gambar pada saat wawancara dilakukan kepada informan.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri Sugiyono (2010: 59). Sugiyono juga mengatakan, penelitian kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, melakukan analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan.

Instrumen yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi, pedoman wawancara, alat tulis dan kamera untuk mendokumentasi foto dan alat

transkrip untuk memfokuskan wawancara secara terbuka dan mendalam untuk memperlancar dan mempermudah proses penelitian.

G Teknis Analisis data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Miles & Huberman (1992:16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid meliputi berbagai jenis seperti matrik, grafik, jaringan dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses peneliti mencari makna dari data yang diperoleh sehingga mampu memunculkan akhir dari pengkajian dan reduksi data yang telah dilakukan. Pengambilan kesimpulan berupaya menemukan hasil akhir dari suatu penelitian.

H. Teknik keabsahan data

Keabsahandata dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada dasarnya selain di gunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Penggunaan keabsahan data pada dasarnya selain di gunakan untuk menyanggah baik yang di tuduh kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong 2007:320). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti memperoleh data yaitu siswa-siswi SMP Negeri 3 Rambah.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai teknik yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dari data yang di punyai info